

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jerawat atau akne vulgaris adalah suatu jenis penyakit kulit berupa peradangan kronis pada folikel pilosebacea dengan penyebab multifaktor dan manifestasi klinis berupa pustul, komedo, kista, papul, maupun nodus. Akne vulgaris sering terjadi pada daerah wajah dan leher (99%), punggung (60%), dada (15%), beserta bagian lengan atas dan bahu. Umumnya insiden akne terjadi bagi pria berusia sekitar 14-17 tahun serta bagi wanita dengan usia sekitar 17-18 tahun. Namun seiring bertambah usia angka kejadiannya umumnya berkurang, meskipun ada juga timbul hingga usia 30 tahun atau bahkan lebih.^{1,2}

Prevalensi akne vulgaris di berbagai belahan dunia berbeda-beda. Hasil penelitian prevalensi akne vulgaris di Jerman mendapatkan bahwa orang yang berusia sekitar 20-29 tahun berkisar 64% serta 43% pada usia 30-39 tahun. Suatu studi penelitian di Australia menemukan bahwasanya prevalensi akne vulgaris bagi peserta didik yang berusia 16-18 tahun adalah 93,3%. Pada tahun 2006, prevalensi penderita akne vulgaris di Indonesia mencapai 60% dan 80% di 2007.^{3,4}

Etiologi akne hingga sekarang masih belum di ketahui tetapi ada beberapa faktor yang di duga terlibat. Faktor intrisik yakni ras, genetik, hormonal, faktor ekstrinsik mencakup stres, pola makan, iklim, obat-obatan, dan infeksi bakteri *P. acnes* akibat meningkatnya produksi sebum.¹

Akne vulgaris dikaitkan dengan kondisi stres. Stres sebagai suatu factor yang memicu adanya akne vulgaris atau memperburuk kondisi akne yang sudah ada. Secara fisiologis, keadaan stres menyebabkan teraktivasinya *hipotalamus pituitary axis* (HPA). Hal tersebut jelas bisa memberi peningkatan konsentrasi *adrenocorticotropic hormone* (ACTH) serta glukokortikoid yang berkelanjutan. Meningkatnya ACTH bisa mendukung hormon androgen juga ikut meningkat yang memiliki peran untuk memberi rangsangan peningkatan produksi sebum

serta keratinosit. Meningkatnya sebum dan hiperkeratinosit akan menyebabkan munculnya akne vulgaris.⁵

Meskipun kontroversial, baru-baru ini faktor makanan terlibat sebagai penyebab jerawat. Jenis makanan yang kini dipercaya menimbulkan akne seperti makanan yang manis, kacang-kacangan, coklat, dan makanan cepat saji. Makanan seperti kacang-kacangan, makanan cepat saji, dan berminyak dapat memicu aktifnya hormon androgen sehingga meningkatkan produksi sebum yang pada akhirnya akan menimbulkan jerawat. Makanan yang mempunyai kandungan indeks glikemik yang tinggi misalnya makanan manis, roti, dan minuman bersoda juga dapat menyebabkan hiperinsulinemia akut sehingga meningkatkan kadar androgen dan dapat meningkatkan produksi sebum.^{6,7}

Pada mahasiswa kedokteran biasanya dituntut untuk banyak belajar, dimana banyak belajar itu dapat meningkatkan stres pada mahasiswa, stres ini merupakan bagian dari kejadian akne vulgaris dan sebagian besar mahasiswa FK UKI merupakan anak kost, sehingga pola makan jarang diperhatikan. Makanan seperti camilan, makanan yang manis, gorengan, dan minuman bersoda hal yang lumrah dibeli. Makanan seperti ini dapat merubah komposisi dan meningkatkan produksi sebum yang dapat mengakibatkan terjadinya akne. Sehingga, pada kali ini penulis ada ketertarikan untuk mengetahui hubungan stres dan pola makan dengan timbulnya akne vulgaris.^{6,7}

1.2 Rumusan Masalah

Apakah stres dan pola makan berhubungan dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa FK UKI angkatan 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh stres dan pola makan terhadap kejadian akne vulgaris bagi mahasiswa FK UKI angkatan 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik usia pada mahasiswa FK UKI angkatan 2016.

2. Untuk mengetahui gambaran karakteristik jenis kelamin pada mahasiswa FK UKI angkatan 2016.
3. Untuk mengetahui stres mempengaruhi kejadian akne vulgaris bagi mahasiswa FK UKI angkatan 2016.
4. Untuk mengetahui apakah makanan tinggi lemak mempengaruhi kejadian akne vulgaris bagi mahasiswa FK UKI angkatan 2016.
5. Untuk mengetahui apakah makanan tinggi gula mempengaruhi kejadian akne vulgaris bagi mahasiswa FK UKI angkatan 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Insitusi Pendidikan

Mampu meningkatkan referensi untuk perpustakaan dan jadi informasi atau data awal kepada peneliti berikutnya.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Menambah wawasan pada masyarakat mengenai hubungan stress dan pola makan terhadap kejadian akne vulgaris.

1.4.3 Bagi Peneliti

Merupakan pengajaran untuk riset berikutnya yang meneliti terkait akne vulgaris dengan lebih lanjut.